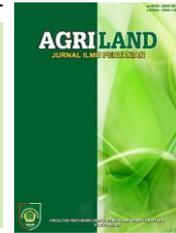




# AGRILAND

## Jurnal Ilmu Pertanian

Journal homepage: <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/agriland>



### Partisipasi masyarakat tani kelapa sawit dalam pembangunan infrastruktur jalan di desa Parmainan, Kecamatan Hutaraja Tinggi

### Participation of oil palm communities in the development of road infrastructure in Parmainan village, Hutaraja Tinggi

Hairul Anwar Nasution<sup>1\*</sup>, M. Jufri<sup>2</sup>, Dian Hendrawan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. Karya Wisata Gedung Johor, Medan 20144, Indonesia. Email: [hairulanwar3333@gmail.com](mailto:hairulanwar3333@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Jl. Prof. A.Sofyan No.3. Kampus USU, Medan 20155, Indonesia. Email:

<sup>3</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. Karya Wisata Gedung Johor, Medan 20144, Indonesia. Email: [dian\\_hendrawan@uisu.ac.id](mailto:dian_hendrawan@uisu.ac.id)

\*Corresponding Author: [hairulanwar3333@gmail.com](mailto:hairulanwar3333@gmail.com)

#### ABSTRAK

Salah satu aspek penting dalam pembangunan adalah pembangunan di bidang fisik dan sosial. Hal ini dapat diwujudkan melalui perbaikan fasilitas infrastruktur yang ada, dimana infrastruktur merupakan salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur seperti halnya sarana jalan keberadaannya merupakan modernisasi bangsa yang penyediaannya merupakan salah satu aspek penting guna meningkatkan kelancaran produktivitas sektor produksi dan yang tak kalah pentingnya infrastruktur jalan ini juga dapat berperan sebagai pendukung dalam menciptakan dan meningkatkan akses transportasi bagi masyarakat dalam beraktivitas.

Kata Kunci: Partisipasi, musyawarah, perencanaan

#### ABSTRACT

*One important aspect in development is development in the physical and social fields. This can be realized through improvements to existing infrastructure facilities, where infrastructure is one of the drivers of economic growth. Infrastructure as well as road facilities are the modernization of the nation whose provision is one of the important aspects in order to improve the productivity of the production sector and last but not least the road infrastructure it can also play a supporting role in creating and improving transportation access for the community in their activities.*

*Keywords: Participation, deliberation, planning*

#### Pendahuluan

Dalam melaksanakan tujuan pembangunan, maka segala potensi yang ada harus dikembangkan, seperti potensi manusia berupa penduduk yang harus ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga mampu menggali, mengembangkan dan memanfaatkan potensi alam secara maksimal dan tercapainya pelaksanaan program pembangunan pedesaan pun harus dilakukan agar tidak ada ketimpangan pembangunan antara pembangunan pedesaan dan perkotaan. Dalam pembangunan pedesaan harus ada

kerangka yang jelas apa yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu serta adanya kesamaan gerak dan langkah pemerintah di berbagai tingkatan, dalam artian lain adanya kesamaan gerak dan langkah pembangunan perkotaan dan pedesaan (Sontang, 2015).

Pembangunan infrastruktur merupakan bagian dari pembangunan nasional. Pembangunan nasional merupakan usaha yang dilakukan sebagai langkah untuk membangun manusia Indonesia. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kebijakan yang akan diambil yang berkaitan dengan pembangunan harus tertuju pada

pembangunan yang merata di seluruh wilayah Indonesia dan diselenggarakan untuk kepentingan masyarakat agar hasil pembangunan tersebut benar-benar dapat dirasakan oleh masyarakat sehingga pada akhirnya dapat berdampak terhadap perbaikan dan peningkatan taraf hidup masyarakat Indonesia. Tujuan pembangunan pada dasarnya adalah untuk menciptakan kemajuan di bidang sosial dan ekonomi secara berkesinambungan, tanpa mengabaikan persamaan hak dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip keadilan bagi masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Beberapa komponen penting dari aspek pembangunan antara lain mencakup: (1) pembangunan ekonomi, menitik beratkan pada usaha peningkatan pendapatan masyarakat dalam berbagai kegiatan ekonomi potensial, meningkatkan produktifitas pertanian dan non pertanian, memperbaiki efisiensi dan meningkatkan pertumbuhan industri dan sektor-sektor pelayanan publik secara meluas, (2) pembangunan lingkungan, bertujuan untuk memelihara keseimbangan ekologi untuk menciptakan kondisi alamiah lingkungan yang ramah dan bersahabat, (3) Pembangunan kelembagaan yakni mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan, memperbaiki tata kerja administratif, desentralisasi dan mobilisasi sumber daya, penguatan lembaga, (4) pembangunan fisik dan sosial, diantaranya adalah memperbaiki serta meningkatkan kualitas pendidikan, serta mengembangkan keahlian tenaga kerja dan memperbaiki kualitas fasilitas pelayanan dan infrastruktur (Adisasmita, 2013).

## **Bahan dan Metode**

Daerah penelitian ditetapkan secara purposive (sengaja) di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, dengan pertimbangan bahwa Desa Parmainan merupakan desa yang menerima bantuan dari pemerintah Padang Lawas, dalam bentuk dana desa untuk membangun infrastruktur terutama jalan pada tahun 2015 sampai dengan 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani sawit yang tinggal di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas berjumlah 125 petani. Metode penarikan sampel dilakukan dengan metode acak sederhana (Simple

Random Sampling). Sampel yang diambil sebesar 30 sampel dari petani kelapa sawit yang memanfaatkan jalan ke lahan usaha kelapa sawit.

Metode pengambilan sampel secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*) yaitu sampel diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Singarimbun dan Effendi, 2008).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Gambaran Umum Masyarakat Petani Kelapa Sawit di Daerah Penelitian**

Para petani kelapa sawit tergabung dalam masyarakat tani pemelihara sarana terutama jalan menuju lokasi usaha tani dan peran mereka selain sebagai petani sawit mereka juga bertanggung jawab terhadap pemeliharaan jalan menuju areal usaha tani kelapa sawit mereka.

Tugas masyarakat di daerah penelitian adalah menjaga agar sarana jalan dari dan menuju lokasi usaha tani sawit mereka berada dalam kondisi yang dapat dilalui dengan baik. Jenis kendaraan yang melewati jalan tersebut berupa truk, sepeda motor dan sepeda.

Selain menjaga sarana jalan para petani juga siap untuk memperbaiki secara mendadak sarana jalan dan perbaikan rutin jalan sehingga sarana tersebut dapat tetap dilalui tanpa hambatan untuk membawa berbagai macam kebutuhan pengelolaan usaha tani kelapa sawit dan pengangkutan komoditi kelapa sawit dari lahan petani ke pabrik sehingga usaha tani ini dapat berjalan dengan baik walaupun para petani sibuk dengan usaha tani mereka.

Untuk kelancaran pemeliharaan jalan dari dan menuju ke lahan pertanian mereka, para petani dari awal diharapkan berada dalam struktur organisasi masyarakat tani kelapa sawit yang tinggal di desa penelitian dan memiliki lahan perkebunan kelapa sawit.

### **Organisasi Pemeliharaan Jalan di daerah Penelitian**

#### **Rapat Anggota**

Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam menentukan kepentingan dan keberadaan jalan dan pemeliharaan

jalan baik pemeliharaan rutin maupun pemeliharaan mendadak.

Rapat anggota mempunyai tugas: (1) membentuk dan membubarkan pengurus, (2) mengangkat dan memberhentikan anggota pengurus, (3) menentukan program kerja pemeliharaan jalan, dan (4) menetapkan jenis pelanggaran dan sanksi-sanksi terhadap anggota yang tidak mematuhi keputusan rapat anggota berkaitan dengan pemeliharaan jalan.

### **Pengurus**

Pengurus terdiri dari; Kepala desa, Pengatur jalan, Bendahara, Seksi-seksi, sekretaris dan Petani/Anggota. Kewajiban dan tanggung jawab pengurus dalam pemeliharaan jalan adalah sebagai berikut: (1) melaksanakan tugas-tugas pemeliharaan jalan baik pemeliharaan rutin maupun pemeliharaan secara mendadak, (2) menyelenggarakan rapat-rapat dan musyawarah anggota baik secara insidental maupun yang rutin sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan, dan (3) membuat laporan tahunan tentang perkembangan pemeliharaan jalan.

Pengurus mempunyai hak dalam memilih dan dipilih serta mendapat imbalan atas jerih payah yang telah dicurahkan menurut keputusan musyawarah.

### **Pelaksana Lapangan**

Pelaksana lapangan bertugas membantu ketua dalam mendayagunakan jalan di daerah penelitian. Fungsi Pelaksanaan Lapangan adalah: (1) mengatur dan mengawasi pemeliharaan jalan secara rutin maupun secara mendadak, (2) mengawasi pemeliharaan jalan agar tetap berfungsi, (3) mengutip iuran kepada petani pada musim panen tiba, dan (4) menyusun laporan pertanggung jawaban tugas.

### **Anggota**

Anggota pemeliharaan jalan adalah semua petani kelapa sawit yang mendapat manfaat secara langsung dari pemeliharaan jalan di wilayah penelitian, Mereka adalah: (1) pemilik lahan kelapa sawit, dan (2) pemakai jalan sebagai pengangkut hasil pertanian kelapa sawit masyarakat.

Setiap anggota pemeliharaan jalan mempunyai hak: (1) mendapatkan pelayanan jalan sesuai dengan hak dan

ketentuan yang telah ditetapkan dalam musyawarah bersama, (2) memilih atau dipilih menjadi anggota pengurus pemeliharaan jalan, dan (3) menyatakan pendapat dalam rapat anggota

Kewajiban anggota adalah: (1) membayar iuran anggota sesuai yang sudah dimusyawarahkan bersama, (2) melaksanakan dan mentaati sanksi-sanksi yang diputuskan rapat anggota, dan (3) menerima dan mentaati sistem pemeliharaan jalan.

### **Tata Cara Pemeliharaan Jalan**

Tata cara pemeliharaan jalan menuju lokasi usaha tani antara lain: (1) sebagai berikut:

1. Menjaga agar jalan dilalui oleh kendaraan dalam tonase yang sesuai dengan kondisi jalan
2. Melakukan pemeliharaan rutin
3. Melakukan perbaikan rutin
4. Melakukan perbaikan mendadak

### **Mekanisme Pengumpulan dan Penggunaan Iuran Untuk Pemeliharaan Jalan**

Segala pekerjaan yang dilakukan oleh petani baik untuk pemeliharaan jalan dan perbaikan jalan maupun kegiatan lainnya adalah kesepakatan seluruh anggota pemeliharaan jalan. Iuran pemeliharaan jalan adalah iuran yang dipungut, disimpan dan dimanfaatkan untuk perbaikan dan pemeliharaan jalan .

### **Tingkat Partisipasi Petani Terhadap Pemeliharaan Jalan**

Partisipasi petani di daerah penelitian dilihat dari keikutsertaan mereka dalam memelihara jalan dengan memberikan sumbangan uang, pemikiran maupun ide serta terlibat dalam kegiatan pemeliharaan jalan dan mengikuti pertemuan yang diselenggarakan oleh kepala desa dan pelaksana perawatan jalan.

### **Tingkat Partisipasi Petani dalam Pembayaran Iuran**

Iuran yang harus dibayar oleh petani harus disesuaikan dengan hasil rapat yang telah disepakati bersama. Pada dasarnya besarnya iuran yang dibayar adalah Rp 100/kg/panen dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Frekuensi jumlah petani dalam pembayaran iuran**

Pembayaran Iuran	Anggota	Persentase (%)
Rutin (2 panen)	30	100
Tidak pernah membayar	0	0
<b>Jumlah</b>	30	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase petani kelapa sawit yang membayar rutin dalam 2x panen yaitu 100%, sementara persentase yang tidak pernah membayar iuran yaitu 0. Dalam hal ini petani di daerah penelitian selalu rutin membayar iuran pemeliharaan jalan

#### Tingkat Partisipasi Petani dalam Pemberian Pemikiran/Ide

**Tabel 3. Frekuensi jumlah petani dalam pemberian pemikiran/ide**

Pemberian Ide	Anggota	Persentase (%)
Selalu	12	40
Kadang-kadang	11	36.7
Tidak Pernah	7	23.3
<b>Jumlah</b>	30	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa anggota pemeliharaan jalan selalu memberikan ide pada kegiatan rapat pemeliharaan jalan sebesar 40%, sementara kadang-kadang sebesar 36.7% dan tidak pernah sebesar 23.3%. Dalam hal ini petani merespon apa yang sedang dibahas didalam rapat anggota pemeliharaan jalan.

#### Tingkat Partisipasi Petani dalam Pemberian Sumbangan Material

**Tabel 3. Frekuensi jumlah petani dalam pemberian sumbangan material**

Pemberian Sumbangan Material	Anggota	Persentase (%)
Selalu	0	0
Kadang-kadang	0	0
Tidak Pernah	30	100
<b>Jumlah</b>	30	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa petani pemeliharaan jalan kebanyakan tidak pernah memberikan sumbangan material yaitu 100%, sementara yang selalu dan kadang-kadang yaitu 0. Adanya petani yang tidak memberikan sumbangan material

pada saat terjadi kerusakan jalan karena iuran yang dibayar petani sudah mencakup segala pemeliharaan jalan dan perbaikan jalan jika terjadi kerusakan.

#### Tingkat Partisipasi Petani dalam Pemberian Sumbangan Uang

**Tabel 4. Frekuensi jumlah petani dalam pemberian sumbangan uang**

Pemberian Sumbangan Uang	Anggota	Persentase (%)
Selalu	0	0
Kadang-kadang	0	0
Tidak Pernah	30	100
<b>Jumlah</b>	30	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa anggota pemeliharaan jalan kebanyakan tidak pernah memberikan sumbangan uang yaitu sebesar 100%, sementara yang selalu dan kadang-kadang yaitu sebesar 0. Adanya petani yang tidak pernah memberikan sumbangan uang pada saat terjadi kerusakan jalan karena iuran yang dibayar petani sudah mencakup segala perbaikan pemeliharaan jalan dan perbaikan jalan jika terjadi kerusakan.

#### Tingkat Partisipasi Petani dalam Mengikuti Pertemuan Rapat

**Tabel 5. Frekuensi jumlah petani dalam mengikuti pertemuan rapat**

Kegiatan Pertemuan Rapat	Anggota	Persentase (%)
Selalu	21	70
Kadang-kadang	6	20
Tidak Pernah	3	10
<b>Jumlah</b>	30	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa anggota pemeliharaan jalan kebanyakan selalu hadir dalam kegiatan pertemuan rapat yaitu sebesar 70%, sementara yang kadang-kadang hadir yaitu sebesar 20% dan yang tidak pernah datang 10%. Adanya petani yang tidak pernah datang dalam kegiatan pertemuan rapat karena beralasan kepentingan yang bersifat kekeluargaan, menghadiri acara undangan dan sebagainya.

#### Tingkat Partisipasi Petani dalam Penggunaan Jalan

**Tabel 6. Frekuensi jumlah petani dalam penggunaan jalan**

Kegiatan Penggunaan Jalan	Anggota	Persentase (%)
Kebutuhan	30	100
Diajak	0	0
Ikut-ikutan	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Tabel 6 menunjukkan bahwa keikutsertaan petani dalam kegiatan penggunaan jalan sebagai jalan menuju lahan pertanian kelapa sawit sebagai kebutuhan 100%, sementara yang diajak dan ikut-ikutan yaitu sebesar 0.

#### Tingkat Partisipasi Petani dalam Bergotong-Royong (Pemeliharaan Rutin)

**Tabel 7. Frekuensi jumlah petani dalam bergotong-royong (pemeliharaan rutin)**

Pemeliharaan Rutin	Anggota	Persentase (%)
Selalu	15	50
Kadang-kadang	12	40
Tidak pernah	3	10
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Tabel 7 menunjukkan bahwa petani selalu hadir dalam kegiatan gotong-royong yang merupakan pemeliharaan rutin jalan yaitu sebesar 50%, sementara yang kadang-kadang 40%. Adapun petani yang tidak pernah mengikuti gotong-royong karena para petani beralasan kepentingan yang bersifat kekeluargaan sebesar 10 %.

#### Tingkat Partisipasi Petani dalam Pemeliharaan Mendadak

**Tabel 8. Frekuensi jumlah petani dalam pemeliharaan mendadak**

Pemeliharaan Mendadak	Anggota	Persentase (%)
Selalu	3	10
Kadang-kadang	11	36.7
Tidak pernah	6	53.3
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Tabel 8 menunjukkan bahwa kebanyakan petani selalu mengikuti pemeliharaan jalan mendadak yaitu sebesar 10%, sementara yang kadang-kadang mengikuti yaitu sebesar 36.7% dan petani yang tidak pernah mengikuti gotong

royong yaitu pemeliharaan jalan mendadak sebesar 53.3%.

#### Tingkat Partisipasi Petani dalam Pencegahan Kerusakan Jalan

**Tabel 9. Frekuensi jumlah petani dalam pencegahan kerusakan jalan**

Pencegahan	Anggota	Persentase (%)
Selalu	3	10
Kadang-kadang	12	40
Tidak pernah	15	50
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Tabel 9 menunjukkan bahwa kebanyakan petani selalu mengikuti pencegahan jalan rusak yaitu sebesar 10%, sementara yang kadang-kadang mengikuti yaitu sebesar 40% dan yang tidak pernah sebesar 50%.

#### Tingkat Partisipasi Petani dalam Perbaikan Jalan

**Tabel 10. Frekuensi jumlah petani dalam perbaikan jalan**

Perbaikan Jalan	Anggota	Persentase (%)
Selalu	2	6.7
Kadang-kadang	8	26.7
Tidak pernah	20	66.6
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Tabel 10 menunjukkan bahwa kebanyakan petani tidak mengikuti perbaikan jalan yaitu sebesar 66.6%, sementara yang selalu hadir sebesar 6.7% dan yang kadang-kadang hadir sebesar 26.7%.

#### Tingkat Partisipasi Petani dalam Kepengurusan Pemeliharaan Jalan

**Tabel 11. Frekuensi jumlah petani dalam kepengurusan pemeliharaan jalan**

Kepengurusan Pemeliharaan Jalan	Anggota	Persentase (%)
Kepala Desa	1	3
Pengurus	3	10
Anggota	26	86.7
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Tabel 11 menunjukkan bahwa petani pemeliharaan jalan yang pernah menduduki jabatan kepengurusan

pemeliharaan jalan yang terbesar adalah sebagai anggota saja yaitu sebesar 86.7%, sementara sebagai kepala desa sebesar 3.3% dan sebagai pengurus sebesar 10%.

Secara keseluruhan rekapitulasi uraian di atas akan memberikan gambaran tingkat partisipasi petani pemeliharaan jalan di daerah penelitian (Tabel 12).

**Tabel 12. Tingkat Partisipasi Petani dalam Pemeliharaan Jalan**

Partisipasi	Petani Pemelihara Jalan		
	Skor Diharapkan	Skor Diperoleh	% Tercapai
Membayar iuran	3	2	100
Sumbangan pikiran, ide	3	2.2	73.33
Sumbangan material, batu, pasir dan lain-lain	3	1	33.33
Sumbangan Dana	3	1	33.33
Frekuensi petani dalam mengikuti pertemuan rapat anggota	3	2.6	86.67
Dorongan petani terlibat dalam pembangunan jalan	3	3	100
Mengikuti gotong royong dalam pemeliharaan rutin	3	1.7	56.67
Mengikuti gotong royong dalam pemeliharaan mendadak	3	1.6	53.33
Pemeliharaan yaitu pencegahan kerusakan jalan	3	1.6	53.33
Perbaikan jalan	3	1.5	46.67
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>2,3</b>	<b>61.51</b>
<b>Kriteria</b>	<b>Sedang</b>		

Tabel 12 dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi petani pemeliharaan jalan di daerah penelitian adalah sedang. Secara keseluruhan diperoleh skor tingkat partisipasi pemeliharaan jalan adalah 20.3 yang berarti sedang.

### Kesimpulan

1. Tingkat partisipasi petani pemeliharaan jalan dalam memelihara jalan adalah sedang
2. Mekanisme pengumpulan iuran yaitu bendahara yang diketahui kepala desa menerima iuran pemeliharaan jalan yang diperoleh dari iuran wajib sebesar Rp 100/kg kelapa sawit/panen yang digunakan untuk imbalan jasa pengurus yaitu kepala desa, sekretaris, bendahara, dan petugas lapangan, untuk pemeliharaan jalan dan perbaikan jalan menuju lahan pertanian petani.
3. Tata cara pemeliharaan jalan dan perbaikan jalan dilakukan dengan cara gotong-royong

### Daftar Pustaka

- Adisasmita. 2006. Studi Tentang Pembangunan Infrastruktur dari pembangunan nasional di beberapa desa: Yayasan Karya Dharma. Jakarta.
- Agustin, M. 2016. Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Melalui Musrenbang. Jurnal Imiah, S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya.
- Andreeyan, R. 2014. Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur di Desa Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. eJournal Administrasi Negara. 2 (4): 1938- 1951 ISSN 0000-0000.
- Ardilah. 2014. Partisipasi Masyarakat Pedesaan Dalam Pembangunan di Beberapa Desa: Yayasan Karya Dharma. Jakarta.
- Budiharjo. 2009. Peranan Pemerintah Desa untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan (Studi

- Kasus di Desa Mantang Besar Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan). Tanjung Pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Darmawi. 2014. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi : Sebelas Maret* University Press. Surakarta.
- Deviyanti. 2013. "Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa dalam Program Pembangunan Desa Siaga di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta". Di akses pada Tanggal 20 Maret 2019.
- Hasan. 2003. *Partisipasi Masyarakat pada Pembangunan Prasarana Infrastruktur Jalan Melalui Program Bantan Dana Desa*, UNDIP: Semarang.
- Laksana, N.S. 2013. *Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa dalam Progam Desa Siaga di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik* 1(1).
- Mustikawati. 2016. *Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa di Desa Rapak Lambur Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara*. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara Universitas Mulawarman* 4(2): 2739-2752.
- Mardikanto, Soebiato. 2013. *Partisipasi Masyarakat Pada Pembnagunan Prasarana Lingkungan Melalui Bantuan Dana Desa di Marunda Jakarta Utara*.
- Rosalina, M. 2013. *Kinerja Pemerintah Desa dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Kuala Lapang dan Desa Taras Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau*. *E-Journal Pemerintahan Integratif* 1(1).
- Slamet. 2003, *Menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan akan terwujud sebagai suatu kejadian nyata apabila terpenuhi faktor-faktor yang mendukungnya*.
- Sontang. 2015. "Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa dalam Program Desa Siaga di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta". *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 1(1). Diakses pada .Tanggal 20 Maret 2019.
- Sunarti. 2003 *Partisipasi Masyarakat Pedesan dalam Membangun infrastruktur jalan di Desa: Yayasan karya Dhama Jakarta*.
- Wijayanti. 2011. *Partisipasi Masyarakat dalam Membangun Pertanian modren Program Bantuan Desa*Cetakan 1 : Sebelas Maret Universitas Press dan LPP UNS Surakarta.